

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>3</sup> Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan,

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 1.4.

<sup>2</sup> *Ibid...*hal.4

<sup>3</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157

wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Pogalan yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga sekolah SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek yang letak geografisnya di Jl.Tulungagung No.3 Kabupaten Trenggalek. Hal ini disebabkan sekolah

tersebut merupakan institusi sekolah kejuruan umum akan tetapi untuk nilai religius atau keagamaannya tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang sederajat.

Adapun beberapa alasan lain mengapa penulis mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek, yaitu:

1. Letak geografis SMK Negeri 1 Pogalan sangat strategis di dekat jalan raya kota Trenggalek jalur Tulungagung.
2. Dengan perkembangannya , SMK Negeri 1 Pogalan telah memiliki tujuh jurusan, yaitu: Akutansi, Administrasi Perkantoran, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, Pemasaran, Busana Butik dan Jasa Boga.
3. SMK Negeri 1 Pogalan termasuk lembaga pendidikan kejuruan yang menjadi satu-satunya lembaga pendidikan umum di wilayah Trenggalek yang memiliki ekstrakurikuler ISC (Islamic Student Center).
4. Kegiatan kegiatan yang mendapat prestasi di antaranya: lomba Film Anak-anak tingkat Nasional, Duta Tari Jawa Timur tingkat Propinsi, Debate bahasa inggris tingkat Propinsi, LKS perwakilan tiap-tiap jurusan dan masih banyak lagi.
5. Untuk mencapai tujuan pendidikan, SMK Negeri 1 Pogalan menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

- a) Visi : Menghasilkan lulusan yang berkompetensi unggul, berkepribadian baik, menjadi tenaga kerja terampil dan mandiri di era global.
- b) Misi : (1) Kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan efektif.
- (2) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan terus menerus.
- (3) Pembinaan agama dan budi pekerti luhur secara rutin.
- (4) Melaksanakan praktek kewirausahaan secara terus menerus.
- (5) Melaksanakan praktek Kerja Industri (PRAKERIN) pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) terpilih.
6. SMK Negeri 1 Pogalan juga termasuk lembaga pendidikan kejuruan terfavorit di wilayah Trenggalek.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama seperti yang dikatakan Moleong, dalam penelitian kualitatif “Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.<sup>4</sup>

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti langsung hadir kelokasi SMK Negeri 1 Pogalan. Untuk memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan.

---

<sup>4</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 4

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai key instrumen (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>5</sup> Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standat orisinilitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

Selama terjun di lapangan, peneliti melakukan beberapa kali pertemuan. Pertemuan pertama tepatnya tanggal 07 April 2015, peneliti mengantarkan surat penelitian dari kampus untuk meminta izin melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Pogalan. Kemudian Ibu Sriatiningsih selaku Kepala Sekolah mengarahkan peneliti untuk menemui bapak Achmad suhardjito selaku Waka Kurikulum. Pertemuan ini peneliti wawancara terkait kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri Pogalan. Setelah wawancara selesai peneliti diberi informasi terkait guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Pogalan.

Pertemuan kedua tanggal 15 April 2015 peneliti menemui bapak Maskur Nasroh, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Negeri 1 Pogalan untuk wawancara terkait pembelajaran Pendidikan

---

<sup>5</sup> Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96

Agama Islam. Pertemuan ini peneliti juga di izinkan observasi dan mengambil dokumen foto saat bapak Nasroh melakukan KBM.

Pertemuan ketiga tepatnya pada tanggal 18 April 2015 peneliti wawancara dengan bapak maskur selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMK Negeri 1 Pogalan. Pada kesempatan pertemuan ini peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan evaluasi sumatif dan pengambilan dokumen foto pada saat pembelajaran melaksanakan kegiatan evaluasi.

Pertemuan keempat tepatnya tanggal 28 April 2015 peneliti kembali ke sekolah untuk wawancara dengan ibu Ifa Saftiarna selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Pada pertemuan kelima tepat tanggal 02 Mei 2015 peneliti datang ke sekolah lagi untuk wawancara dengan Ahmad Farizuan ketua ekstrakurikuler ISC dan juga mengambil dokumentasi sarana prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tanggal 07 Mei 2015 pertemuan keenam peneliti datang ke sekolah menemui ibu Ifa Saftiarna untuk melengkapi data penelitian perangkat pembelajaran berupa file yang yang telah diterapkan dalam pembelajaran di SMK Negeri Pogalan dan meminta profil sekolah sebagai lampiran lokasi penelitian.

Dan pertemuan ketujuh pada tanggal 12 Mei 2015 pertemuan terakhir peneliti ke SMK Negeri 1 Pogalan untuk meminta surat pernyataan dari sekolah bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di

SMK Negeri 1 Pogalan. Oleh karena itu, penelitian itu dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.<sup>6</sup> Kata – kata dan tindakan orang – orang yang di amati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi –segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat di peroleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *Snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk tersebut

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moeloeng,...., hal 157

dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.<sup>7</sup>

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data ini diperoleh dari:

1. Narasumber (informan)

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.<sup>8</sup> Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah seluruh Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan siswa di SMK Negeri 1 Pogalan.

Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi ini sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun juga agar data-data yang ada menjadi valid.

---

<sup>7</sup> W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

## 2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan. Dalam hal ini peneliti akan melihat langsung terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan judul penelitian di lembaga tersebut.

## 3. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa di manfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti adalah SMK Negeri 1 Pogalan.

## 4. Dokumen/arsip

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekam, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.<sup>9</sup> Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 131

Dalam pengumpulan data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek, maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>10</sup> Menurut Arikunto dalam Tanzeh, “observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”.<sup>11</sup> Pengertian observasi juga disampaikan oleh Riyanto dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>12</sup>

Metode ini, peneliti mengacu pada proses observasi participant (pengamatan berperan serta) yaitu “ dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.”<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),30

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), 58

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, 91

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (SMK Negeri 1 Pogalan) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang faktual tentang upaya sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. maka peneliti harus melihat sendiri proses yang terjadi di lapangan. Dengan pengamatan secara langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, yang berkaitan dengan proses belajar baik belajar maupun kegiatan yang mendorong terwujudnya Pendidikan Agama Islam yang bermutu seperti keberadaan ekstrakurikuler keagamaan.

b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>14</sup> Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hal ini dilakukan antara dua orang atau lebih.<sup>15</sup>

Jadi, wawancara mendalam adalah kecakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan

---

<sup>14</sup> Arikunto, *Prosedur...*, hal. 155

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 107

informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Disini peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan di wawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Di sela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Disinilah peneliti yang berpera aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga di peroleh data penelitian.

Peneliti menggunakan jenis wawanacara tidak terstruktur dan langsung secara spontan. Menurut Arikunto, “pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.”<sup>16</sup> Dalam wawancara ini, pewawancara atau peneliti mengajukan berbagai pertanyaan tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak menentu arahnya dan hanya dengan garis-

---

<sup>16</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), 128

garis besar perlu diwawancarakan. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinc, sejujurnya, dan mendalam tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan. Khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data lebih jauh.

Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah Waka Kurikulum, guru-guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Menurut tanzeh dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”.<sup>18</sup> Sementara itu Arikunto menyatakan “dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki beda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”<sup>19</sup>

Jenis dokumen yang penulis ambil adalah dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi, penulis hanya

---

<sup>17</sup> *ibid* ,..., 231

<sup>18</sup> Tanzeh, *Metode Penelitian*,..., 31

<sup>19</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...hal.13

mengambil dokumen internal saja, yang menurut moleong”..... berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: dokumen terkait perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta profil SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Dimana inti dari analisis data ini terletak ketiga proses yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu, satu dengan lainnya berkaitan.

Data mentah yang dikumpulkan tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>20</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 422

a. Reduksi Data (Data Reduction)

“Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.<sup>21</sup> Sugiyono menyatakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.<sup>22</sup>

Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang membentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

---

<sup>21</sup> Ibid, 248

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif,.....*, 249

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>23</sup> Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi serta dapat diseling dengan gambar, skema, tabel, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan/ Varifikasi (concluding Drawing)

Setelah data diolah dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data dan dari hasil kesimpulan peneliti akan mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti. Dan data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yang merupakan validitas dari data tersebut.<sup>24</sup>

Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data

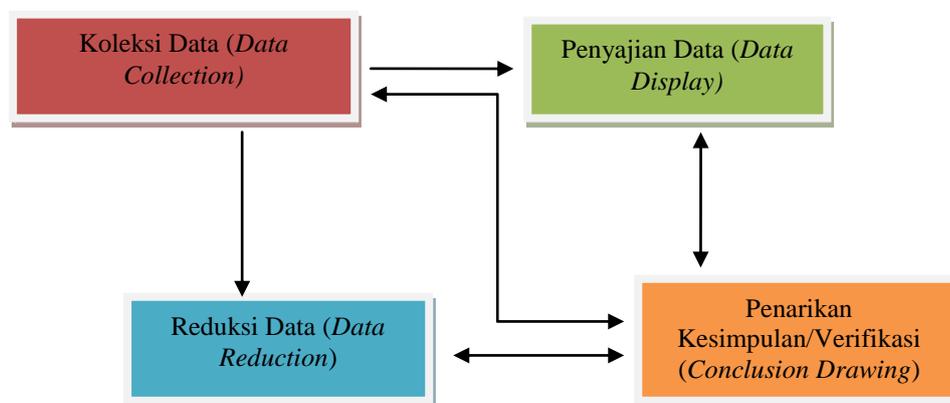
---

<sup>23</sup> Suyitno dan Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar.....*, 17

<sup>24</sup> Hubermen, A. Michael dan Matehew, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, Hal.28.

yang telah di verifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1 Model komponen dalam analisis data<sup>25</sup>

## G. Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masing kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 91

dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Maleong mengatakan bahwa “ dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Persitent Observatian (ketekunan/keajekan pengamatan)

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>27</sup> Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor-faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa.

Yang dimaksud adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan. Peneliti melakukan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal

---

<sup>26</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* ,173

<sup>27</sup> *Ibid...*,hal.177

diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang di dapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detainya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 2. Triangulasi

Yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data itu.<sup>28</sup>

*Pertama*, triangulasi sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>29</sup> Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

*Kedua*, triangulasi metode. Caranya dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi untuk mengecek satu topik atau data yang sama. Dan *ketiga*, triangulasi teori. Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan

---

<sup>28</sup>Ibid..., hal.178

<sup>29</sup>Ibid...

membandingkan teori yang sepadan melalui penjelasan banding, hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis anggap cukup.

Dalam prakteknya penulis menggunakan triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mengetahui manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pogalan.

3. Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Peerderieting adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>30</sup> Pemeriksaan sejawat tersebut juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan atau perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

Dalam prakteknya hal ini berulang kali penulis lakukan karena selama penulis melakukan penelitian di lapangan setelah mengadakan penelitian pagi harinya, pada malam harinya penulis meminta masukan kepada teman dekat dan beberapa pertimbangan.

---

<sup>30</sup> Ibid...

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pogalan”. Dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

### 1) Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) menyusun proposal penelitian, b) melaksanakan seminar penelitian, dan c) mengurus surat izin penelitian.

### 2) Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan b) pencatatan data.

### 3) Tahap analisis data

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti juga menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

### 4) Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.